Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 219-225
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.219-225.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

VIDEO INTERAKTIF BAGI IBU NIFAS PRIMIGRAVIDA SEBAGAI EDUKASI PENINGKATAN MOTIVASI PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

Interactive Video for Primigravid Postpartum Mothers as Education to Improve Motivation for Exclusive Breastfeeding

[1]**Sumarni,** [2]**Ninik Karlina**
[1,2]Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky
(sumarni@unimerz.ac.id)

ABSTRACT

The quality and quantity of information are factors that influence the level of motivation of mothers in exclusive breastfeeding, therefore interactive video-based education is carried out as a means of delivering quality information and is expected to increase the motivation of mothers in providing exclusive breastfeeding. To determine the effect of interactive video-based education on increasing motivation for exclusive breastfeeding in primigravida postpartum mothers. Pre-experimental Design Method. The population in this study amounted to 50 people and the sample used was 44 primigravida postpartum mothers at RSIA Ananda Makassar City. The research instrument was a questionnaire sheet. Respondents were given interactive video-based education on the first day of the postpartum period then given video marching education a week later, then given on day 14 of the postpartum period. Univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon statistical test. the results of the study with the Wilcoxon test obtained a value of $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$*, so that from these results there is an effect of interactive video-based education on increasing motivation for exclusive breastfeeding in primigravida postpartum mothers. the provision of interactive video-based education can be a means of obtaining quality information to increase the motivation of postpartum mothers in providing exclusive breastfeeding for their babies.*

Keywords*: Interactive: Video: Education, Breastfeeding, Postpartum Women*

ABSTRAK

Kualitas dan kuantitas informasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, oleh karena itu Edukasi berbasis video interaktif dilakukan sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan informasi yang bekualitas dan diharapkan akan menambah motivasi ibu dalam memberikan ASI Ekslusif. Untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video interaktif terhadap peningkatan motivasi pemberian ASI Ekslusif pada ibu nifas primigravida. Metode Pre Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 44 ibu nifas primigravida di RSIA Ananda Kota Makassar. Instrumen penelitian adalah lembar kuesioner. Responden diberikan edukasi berbasis video interaktif pada hari pertama masa nifas kemudian diberikan edukasi berbaris video seminggu kemudian, lalu diberikan pada hari ke 14 masa nifas. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Wilcoxon. hasil penelitian dengan uji wilcoxon diperoleh nilai $\rho = 0.000 < \alpha = 0{,}05$, sehingga dari hasil tersebut terdapat pengaruh edukasi berbasis video interaktif

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 219-225
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.219-225.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

terhadap peningkatan motivasi pemberian ASI Ekslusif pada ibu nifas primigravida. pemberian edukasi berbasis video interaktif dapat menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan informasi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI Ekslusif bagi bayinya.

Kata Kunci: Edukasi; Video; Interaktif; Pemberian ASI; Ibu Nifas

PENDAHULUAN

Keadaan status gizi yang baik merupakan suatu unsur yang sangat penting sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan bangsa, Status gizi yang kurang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar diperoleh dari air susu ibu (ASI). Gizi yang paling sempurna dan yang paling utama untuk bayi adalah ASI. Semua zat yang terkandung didalam ASI sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang bayi minimal 6 bulan pertama kelahiran kemudian setelah itu dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI seperti susu formula atau makanan lainnya. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko masalah gizi pada bayi termasuk stunting.[1]

Kegagalan dalam menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara menyusui yang benar sering menganggap kegagalan tersebut dari problem anaknya saja. Sebagian ibu juga menganggap ASI nya tak cukup untuk mengimbangi kebutuhan anaknya sehingga bayi diberikan makanan pendamping selain ASI seperti susu formula, madu ataupun makanan lainnya.[2]

Pemberian makanan selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan akan berdampak bagi kesehatan bayi khususnya gangguan pencernaan dan beresiko alergi. Dampak berkepanjangan yang dapat timbul yaitu gangguan pertumbuhan. dan berkembangan bayi. Bayi juga beresiko tersedak apabila diberikan makanan tambahan lain karena sistem motorik bayi belum siap menerima. Pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi dasar beberapa organisasi dunia seperti WHO dan UNICEF dalam menganjurkan ibu menyusui bayinya selama 6 bulan. ASI eksklusif menjadi salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke 3 dengan target ke 2 yaitu menekan angka kematian bayi dan balita minimal 12 dalam 1.000 kelahiran hidup di tahun 2030.[3]

Kebijakan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif diatur dalam peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012, ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir hingga 6 bulan tanpa tambahan atau pengganti makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).[1]

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, secara global angka pemberian ASI eksklusif mencapai 44%. Angka ini masih relatif jauh dari target yang ingin dicapai yaitu 50% selama periode 2015-2020. Masalah kesehatan pada bayi yang masih umum terjadi di Indonesia yaitu diare. Hal ini masih erat kaitanya dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut Departemen Kesehatan RI, kejadian diare di Indonesia tahun 2022 untuk bayi umur 0-28 hari sebesar 13,9%, umur 29 hari – 1 tahun sebesar 13,9% dan umur 1-4 tahun sebesar 13,10%.[2]

Berdasarkan laporan rutin Diktorat Jendral Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 februari 2022, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia dibawah 6 bulan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 219-225
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.219-225.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

di Indonesia pada tahun 2021 cukup meningkat yaitu sebesar 69,7% dari target yang ingin dicapai sebesar 45%. Provinsi dengan cakupan tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat (86,7%), cakupan terendah di Papua (11,9%), Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat kesembilan yaitu sebesar 73,4%.[1]

Kemudian pada tahun 2022 berdasarkan laporan rutin Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat per tanggal 27 januari 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 67,96%. Namun angka ini sudah mencapai target nasional tahun 2022 yaitu 50%.[1]

Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan capaian ASI eksklusif (81,64%) dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 73,4% dan tahun 2020 sebesar 67,8%.[1] Sementara di Kota Makassar pada tahun 2022, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 29,24% dimana angka ini masih jauh dari target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat dan juga didukung oleh faktor pengetahuan yang kurang memadai sehingga mempengaruhi motivasi dalam mendorong peningkatan pemberian ASI eksklusif.[2]

Sementara itu, RSIA Ananda Makassar menjadi salah satu pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkembang begitu pesat di Kota Makassar dengan data awal yang diperoleh peneliti yaitu data sekunder tahun 2022 jumlah kelahiran semakin meningkat yakni 5.144 dengan presentase 53% kelahiran normal dan 47% kelahiran secara *sectio caesarea*.[4]

Berdasarkan data penelitian awal yang dilakukan di RSIA Ananda Makassar pada bulan Maret 2024 terhadap 15 responden ibu yang baru mendapatkan pengalaman pertama melahirkan, didapatkan 3 ibu yang ingin memberikan asi eksklusif (20%) dan 12 lainnya tidak memberikan asi eksklusif (80%). Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, pengetahuan yang kurang menjadi alasan kurangnya motivasi menyusui pada awal kelahiran bayi. Salah satu diantaranya ASI dianggap sedikit atau bahkan belum keluar sehingga mereka beralih ke susu formula. Sebagian juga menganggap bayinya masih kelaparan setelah menyusu sehingga ingin memberikan susu formula.

Hasil kuesioner motivasi pemberian ASI yang dibagikan, sebanyak 7 responden memiliki motivasi kurang, 4 responden memiliki motivasi cukup dan 4 responden memiliki motivasi baik. Menurut penelitian, pengetahuan dan motivasi sangat erat kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan kualitas dan kuantitas informasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.[5,6]

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan awal terhadap motivasi ibu nifas primigravida dalam pemberian ASI Eksklusif. Terdapat kelas eksperimen yang diberikan pre-test selanjutnya diberikan perlakuan dengan media video dan dilanjutkan dengan memberikan post-tes. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di wilayah kerja RSIA Ananda Makassar. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2024 – Januari 2025. Media video ini telah dilakukan uji terlebih dahulu oleh ahli media dan dilakukan validasi media video.

Populasi pada penelitian ini adalah Ibu nifas primigravida yang berjumlah 50 orang. Tekhnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 44. Analisis menggunakan bantuan program komputer.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 219-225
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.219-225.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
20-25 thn	30	68.2
26-30 thn	14	31.8
Pendidikan		
SMP	11	25.0
SMA	18	40.9
D3	11	25.0
S1	4	9.1
Pekerjaan		
IRT	31	70,0
Bekerja	13	29,5
Metode Persalinan		
Normal	34	77.3
Sectio	10	22.7

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukan bahwa dari 44 responden kategori umur 20-25 tahun sebanyak 30 orang (68,2 %), umur 26-30 tahun sebanyak 14 orang (31,8 %). Dari 44 responden kategori pendidikan SMP sebanyak 11 orang (25,0%), SMA sebanyak 18 orang (40,9 %), D3 sebanyak 11 orang (25,0%) dan S1 sebanyak 4 orang (9,1%).

Berdasarkan pekerjaan, tabel 1 menunjukan bahwa dari 44 responden kategori pekerjaan IRT sebanyak 31 orang (70,5%), Bekerja sebanyak 13 orang (29,5 %). Dari 44 responden kategori metode persalinan normal sebanyak 34 orang (85,0%), dan metode persalinan dengan cara sectio sebanyak 6 orang (15,0%). dari 44 responden kategori metode persalinan normal sebanyak 34 orang (85,0%), dan metode persalinan dengan cara sectio sebanyak 6 orang (15,0%).

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi nilai motivasi setelah pemberian edukasi berbasis video interaktif pada ibu nifas primigravida.

Nilai motivasi sebelum dilakukan pemberian edukasi berbasis video interaktif ibu nifas kategori motivasi baik sebanyak 4 orang (9,1%), motivasi cukup sebanyak 14 orang (31,8%) dan nilai motivasi kurang adalah 26 orang (59,1%).

Nilai motivasi setelah dilakukan pemberian edukasi berbasis video interaktif ibu nifas kategori motivasi baik sebanyak 18 orang (40,9%), motivasi cukup sebanyak 26 orang (59,1%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Positive Ranks Pre-Test - Post Test diperoleh nilai sebesar 22,00 yang artinya terjadi peningkatan motivasi dari pretest ke post test. Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,000 yang artinya nilai $\rho = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$, sehingga dari hasil tersebut maka H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh edukasi berbasis video interakktif terhadap peningkatan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas primigravida.

PEMBAHASAN

Hubungan antara usia ibu dan motivasi pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan pengalaman Ibu yang lebih muda, terutama yang baru pertama kali menjadi ibu, mungkin memiliki pengetahuan yang lebih terbatas tentang manfaat ASI dan teknik menyusui. Kurangnya pengalaman ini bisa membuat mereka kurang percaya diri dalam memberikan ASI. Ibu yang lebih tua mungkin memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan tentang ASI dari anak-anak sebelumnya atau dari pendidikan dan pengalaman hidup yang lebih panjang. Pengalaman sebelumnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memberikan ASI.

Faktor selanjutnya yang mungkin mempengaruhi motivasi pemberian ASI Ekslusif pada ibu yaitu dukungan sosial dan kultural, Ibu muda mungkin lebih terpengaruh oleh opini teman sebaya atau tekanan sosial untuk menggunakan susu formula, terutama

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 219-225
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.219-225.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Berbasis Video Interaktif pada Ibu Nifas Primigravida

MotivasiIbu Nifas Primigravida	N	%	Mean	Median	Std. Deviasi	Min-Max
Sebelum						
Baik	18	40,9	78,22	78,00	1,353	76-80
Cukup	26	59,1	66,69	66,00	2,478	63-70
Kurang	-	-	-	-	-	-
Setelah						
Baik	18	40,9	78,22	78,00	1,353	76-80
Cukup	26	59,1	66,69	66,00	2,478	63-70
Kurang	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Uji Efektivitas Pengaruh Edukasi Berbasis Video Interakktif Terhadap Peningkatan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas Primigravida

MotivasiIbu Nifas Primigravida	Perlakuan	Respon	N	Mean rank	*Sum of Ranks*	*p*
Edukasi Video Interaktif	Pre Test Post Test	Negative	0	0,00	0,00	0.000
		Positive	43	22,00	946,0	
		Ties	1			
		Total	444			

Sumber: Data Primer

jika mereka berada di lingkungan yang kurang mendukung pemberian ASI. Ibu yang lebih tua mungkin memiliki jaringan dukungan yang lebih kuat dari keluarga dan teman-teman yang mendukung pemberian ASI. Dukungan ini bisa berasal dari pengalaman pribadi mereka atau dari norma-norma sosial yang lebih mendukung ASI. Secara keseluruhan, usia ibu memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi pemberian ASI, dengan ibu yang lebih tua cenderung lebih termotivasi dan lebih mampu memberikan ASI dibandingkan ibu yang lebih muda. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam interaksi kompleks antara faktor- faktor ini dan untuk mengembangkan intervensi yang dapat mendukung semua ibu, terlepas dari usia mereka, dalam memberikan ASI.[7]

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi pemberian ASI. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih termotivasi untuk memberikan ASI karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik, akses yang lebih baik ke informasi dan layanan kesehatan, sikap yang lebih positif terhadap menyusui, dan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi lebih banyak hambatan dalam memberikan ASI, termasuk kurangnya pengetahuan, akses terbatas ke informasi yang akurat, dan pengaruh norma-norma sosial yang tidak mendukung.[8]

Untuk meningkatkan motivasi pemberian ASI di kalangan ibu dengan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 219-225
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.219-225.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

berbagai tingkat pendidikan, diperlukan intervensi yang tepat sasaran yang meningkatkan pengetahuan, mengatasi mitos dan kesalahpahaman, dan memberikan dukungan yang memadai. Meskipun tidak memiliki pendidikan yang tinggi, akses pendidikan kesehatan dapat dengan mudah ditemui dimana saja oleh kecanggihan teknologi, namun sebagian yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat kesadaran dalam memberikan ASI lebih rendah dibanding yang memiliki pendidikan tinggi.[9]

Dari Uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan ibu kurang termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif salah satunya karena ibu bekerja lebih memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ketatnya aturan jam kerja, lokasi tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal dapat menghambat ibu untuk memberikan ASI pada bayinya dan dapat mempengaruhi motivasi pemberian ASI eksklusif yang dimilikinya.[10]

Ibu tidak bekerja lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif karena memiliki lebih banyak waktu bersama bayinya sehingga dapat menyusui lebih lama dari pada ibu yang bekerja. Ibu tidak bekerja juga menyadari bahwa ASI eksklusif dapat menghemat pengeluaran karena ASI selalu ada kapan pun bayi membutuhkan sehingga ibu lebih tertarik untuk memberikan ASI eksklusif.[11]

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa Metode persalinan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi pemberian ASI. Persalinan normal cenderung lebih mendukung motivasi menyusui karena pemulihan yang lebih cepat, dukungan untuk inisiasi menyusui dini, dan lebih sedikit intervensi medis. Sebaliknya, persalinan caesar dapat menghadirkan tantangan tambahan yang mempengaruhi motivasi ibu untuk menyusui, seperti pemulihan yang lebih lama, keterlambatan dalam kontak kulit, dan pengaruh obat-obatan. Untuk mendukung motivasi pemberian ASI pada ibu yang menjalani berbagai metode persalinan, intervensi berikut dapat dilakukan: Edukasi dan Persiapan: Memberikan edukasi prenatal tentang manfaat ASI dan teknik menyusui, serta mempersiapkan ibu untuk kemungkinan persalinan normal atau caesar. Dukungan Pasca Persalinan: Menyediakan dukungan menyusui segera setelah persalinan, terutama bagi ibu yang melahirkan melalui operasi caesar, termasuk bantuan posisi menyusui dan manajemen rasa sakit. Dukungan Emosional: Menyediakan dukungan emosional untuk membantu ibu mengatasi perasaan stres atau kecewa terkait metode persalinan yang dialami. Inisiasi Menyusui Dini (IMD): Memastikan inisiasi menyusui dini terjadi, baik setelah persalinan normal maupun caesar, untuk mendukung keberhasilan menyusui. Pendekatan yang holistik dan dukungan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan semua ibu memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.[13]

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi berbasis video dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI karena video edukasi lebih mudah dipahami karena sifatnya yang lebih mudah diingat dibandingkan teks atau gambar statis saja sehingga ibu dapat dengan percaya diri mempraktekkan langsung hasil dari tontonannya, ditambah lagi akses untuk melihat video edukasi yang cenderung sangat fleksibel dan dapat diputar berulang ulang kapan saja dan dimana saja hingga ibu dapat benar benar mengingat edukasi dari video tersebut. Adapun responden yang memiliki nilai tetap pada pre-test dan post- test dikarenakan responden tersebut sudah memiliki pengetahuan yang baik pada pretest,

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 219-225
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.219-225.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

setelah responden tersebut diberikan video edukasi dan diberikan post test responden tersebut tetap memiliki pengetahuan yang baik. Penggunaan video interaktif sebagai alat edukasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini berdasarkan hasil uji statistik pretest- posttest dengan nilai p = 0.000, hal ini berarti terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi berbasis video.[13]

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh edukasi berbasis video interaktif terhadap peningkatan motivasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas primigravida, didukung juga dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai Positive Ranks Pre-Test - Post Test diperoleh nilai sebesar 22,00 yang artinya terjadi peningkatan motivasi dari pretest ke post test. Dan diharapkan dapat terus menerapkan pemberian edukasi intiraktif kepada ibu nifas primigravida agar semakin termotivasi untuk memberikan ASI Ekslusif bagi bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pieter, H, Z., dkk. 2021. Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawwatan. Jakarta: Prenada Media Group.
2. Prawirohardjo, Sarwono. 2016. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
3. Rahmati, I., Sa'adah, L., Aprillia, D. 2020. Faktor Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Karyawan. Jombang: Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
4. Rahmawati, E. B., Sihsilya. 2018. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Malang: LPPM STIKes Widya Cipta Husada.
5. Rozana, S., Widya, R., Tasril, V. 2022. Multimedia Pendidikan Kesehatan dan Nutrisi. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
6. Rumiyati, E., Pratiwi, E. N., & Nurjanah, S. 202). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, 11(2), 19–24.
7. Sahrir, H. 2023. Penyuluhan Manajemen Laktasi Pada Ibu Postpartum Primipara Di Puskesmas Bara – Baraya Kota Makassar. Makassar: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol. 2 No.1 Februari 2023.
8. Sanah, S. 2020. Edukasi Dan Produktivitas Masyarakat Di Masa Pandemi.
9. Bandung: LP2M UIN SGD Setiana, A. 2020. Riset Terapan Kebidanan. Cirebon: LovRinz
10. Publishing. Sutanto, Andina Vita. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
11. Suptiani, L. P., Rosuliana, N. E., & Rismawati, S. 2023. Pengaruh Media Audio Visual Tentang Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 5369–5376.
12. Swarjana, I, K. 2022. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0